

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, bahkan tidak dapat dipisahkan sama sekali dari kehidupan. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan bermakna baik secara individu maupun kelompok yang juga merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan adalah proses bimbingan untuk perubahan sikap dan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sadar dalam rangka pembentukan pribadi yang mandiri serta kesempurnaan secara jasmani dan rohani.

Pendidikan tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus mampu mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Suasana belajar dan proses pembelajaran yang penuh semangat, keakraban, dan saling memberi umpan balik antar siswa dan guru akan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan. Siswa akan mudah memahami dan mempelajari semua jenis mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan observasi lapang yang dilakukan di SMPN 5 Bangkalan menunjukkan hasil belajar siswa merupakan sesuatu yang sangat penting karena terdapat kelas unggulan yang dipilih dan diurutkan berdasarkan hasil belajar siswa. Hasil belajar diperoleh dari proses belajar mengajar yang merupakan suatu perubahan

untuk mencapai tujuan tertentu dan berbagai faktor yang lain. Hal tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar IPA tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dari dalam diri dan lingkungan luar siswa.

Pada umumnya proses pembelajaran dalam kelas dikelompokkan tiga kategori siswa yakni siswa kelompok atas, kelompok tengah, dan kelompok bawah. Setiap kelas pembelajaran didominasi oleh siswa kelompok atas yang aktif dalam pembelajaran. Dikarenakan siswa kelompok atas memiliki motivasi belajar yang tinggi sementara kelompok tengah dan kelompok bawah memiliki motivasi belajar rendah yang berdampak pada rasa malas dalam mengungkapkan pendapat dalam kelas. Semangat belajar yang menurun tanpa adanya dorongan atau paksaan untuk berkomunikasi atau berargumentasi dalam kelas sehingga kelas didominasi oleh siswa kelompok atas. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam kelas tidak merata yang sangat tidak baik dalam suatu proses pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran membutuhkan suatu pembaruan inovasi, terutama pada saat pembelajaran berkelompok yang kebanyakan siswa lebih memilih mengandalkan siswa yang lain dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada setiap kelompok hanya beberapa siswa yang mampu mengungkapkan pengetahuan atau pendapat pemikiran yang dimilikinya. Pada pelaksanaannya proses pembelajaran guru dituntut memiliki kemampuan untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran yang matang. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk

digunakan sehingga siswa terangsang melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran yang berkualitas baik akan berdampak baik pula pada hasil belajar peserta didik. Salah satu metode untuk inovasi proses pembelajaran adalah metode *brainstorming*.

Pembelajaran dengan metode pembelajaran *brainstorming* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran *brainstorming* yaitu pembelajaran dengan tanya jawab disertai diskusi terbimbing untuk merangkum pendapat mengenai pemecahan suatu permasalahan secara lebih menyenangkan (Wulandari, 2014). Pada metode pembelajaran *brainstorming* siswa tidak akan takut untuk mengungkapkan argumentasinya. Karena pada metode *brainstorming*, guru tidak boleh menyalahkan maupun membenarkan jawaban siswa terlebih dahulu sesuai aturan pembelajaran.

Pembelajaran *brainstorming* adalah suatu metode diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta atau dikenal dengan metode curah pendapat (Wulandari, 2014). Menurut Roestiyah (2012) Metode pembelajaran *brainstorming* merupakan cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan melontarkan suatu masalah kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat, atau komentar sehingga, masalah tersebut dapat berkembang menjadi masalah baru. Berdasarkan pengertian tersebut *brainstorming* merupakan metode pembelajaran dengan melakukan tanya jawab terhadap masalah yang diberikan oleh guru dengan menghimpun gagasan yang diungkapkan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *brainstorming* yakni, seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi untuk menyatakan atau mengungkapkan gagasannya mengenai masalah yang diberikan kepada siswa. Sehingga, timbul interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Kondisi tersebut akan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran SMP khususnya pembelajaran IPA materi pemanasan global memerlukan penjelasan lebih detail oleh guru supaya siswa dapat memahami materi dengan baik. Pada materi pemanasan global yang sangat berhubungan dengan kehidupan manusia dan lingkungannya tentu penjabaran materi sangat meluas sehingga diperlukan diskusi untuk menampung gagasan atau pendapat siswa mengenai materi yakni dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*. Berdasarkan penjabaran diatas maka penulis mengangkat judul proposal seminar IPA dengan judul “pengaruh metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar siswa pada materi pemanasan global”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang dinilai sangat penting.
2. Kebanyakan siswa mengandalkan siswa lain pada saat bekerja kelompok.
3. Tingkat keaktifan siswa yang dominan oleh beberapa siswa yang aktif dalam kelas sementara siswa lain yang cenderung pasif akan tertinggal dalam pemahaman materi pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimana keterlaksanaan metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar siswa?
3. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran *brainstorming* yang digunakan dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *brainstorming* dalam proses pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni:

1. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar siswa.
2. Mengetahui keterlaksanaan metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar siswa.
3. Mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran *brainstorming* yang digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *brainstorming* dalam proses pembelajaran.

E. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini, metode pembelajaran *Brainstorming* dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran oleh guru khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka batasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan pembelajaran dengan metode *brainstorming*.
2. Hasil belajar diukur hanya berdasarkan pada nilai kognitif siswa.
3. Pembelajaran terbatas pada pembelajaran IPA untuk siswa SMP pada materi pemanasan global kelas VII semester II.

G. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan persepsi dan persamaan konsep dalam mengartikan istilah maka perlu ditegaskan beberapa istilah berikut:

1. Metode *brainstorming* atau curah pendapat yaitu cara untuk menghimpun gagasan atau pendapat dari setiap warga belajar tentang suatu permasalahan (Suarjana, 2016).
2. Hasil belajar siswa merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu siswa (Sudijono, 2014).